

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan terus meningkatkan kinerja lebih lanjut agar dapat tetap tercapai tujuan perusahaan. Perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka panjang dan juga tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek pada perusahaan yaitu memaksimalkan perolehan laba di setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Sedangkan untuk tujuan jangka Panjang pada perusahaan yaitu mempertahankan kelangsungan usaha dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviarni *et al.*, 2019).

Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai dengan peningkatan nilai perusahaan. Jika semakin tinggi nilai perusahaan, akan semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan juga menurun dan sebaliknya jika semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah satu hal penting bagi manajer dan investor. Bagi manajer nilai perusahaan yaitu standar dari prestasi kerja yang telah dicapai. Sedangkan bagi investor, peningkatan nilai perusahaan yaitu apresiasi yang baik terhadap perusahaan. Jika investor mempunyai pandangan yang baik kepada suatu

perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat membantu harga saham suatu perusahaan menjadi meningkat (Aprillia, 2019).

Nilai Perusahaan yaitu harga yang akan dibayarkan oleh seorang investor ataupun calon investor melalui pemilik saham serta pergerakan harga saham. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan investasi, yaitu ketetapan yang dibuat pihak perusahaan saat membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Aprillia, 2019). Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen (Taniman & Jonnardi, 2020). Profitabilitas mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik dalam jangka pendek ataupun finansial jangka panjang, atau mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Nugraha & Alfarisi, 2020). Kebijakan dividen, yaitu kemampuan perusahaan dalam membagi laba kepada para pemegang saham, besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham. apabila dividen tinggi maka

harga saham akan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan akan tinggi (Husnatarina et al., 2018).

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari [investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id), (2020). sepanjang 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 25,29% ke posisi 4.706,49. Secara *year to date*, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 6,94 triliun dengan rata-rata *volume* transaksi harian 6,96 miliar saham. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 april 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28%. Sektor yang menorehkan penurunan rata-rata nilai transaksi harian terdalam contohnya seperti, aneka industri, perdagangan dan industri konsumsi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur. Menurut Ahlina & Simamora, (2021) perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor perusahaan diharapkan mempunyai prospek yang cerah dimasa datang. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan juga pembangunan ekonomi pemerintah Indonesia membuat sektor Manufaktur menjadi lahan paling strategis mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam investasi. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) industri manufaktur salah satu indeks sektoral. Pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa sektor, yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan juga sektor aneka industri (Ahlina & Simamora, 2021).

Berdasarkan berita yang didapat dari [kontan.co.id](https://kontan.co.id) (2022). Indeks Manufaktur Indonesia atau *Purchasing Managers' Index* (PMI) pada bulan desember 2021 tercatat di level 53,5 atau turun dari 53,9 pada bulan sebelumnya. Analisis fundamental yang

dilakuka raditya, mencermati perlambatan aktivitas manufaktur dipicu kenaikan inflasi dan PPN yang terjadi. Raditya menyarankan investor mencermati saham-saham. Saham barang konsumen primer juga layak diamati karena diproyeksi tidak akan mengalami perubahan permintaan secara signifikan apabila inflasi tinggi terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al.*, (2020) tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipa *et al.*, (2020) tentang pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2015-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wahyudi, (2021) tentang analisis pengaruh likuiditas dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel Kontrol menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek yang ada dalam aset lancar yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal kerja dan dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi keuntungan yang telah di dapatkan perusahaan. Untuk variabel rasio cepat (QR) juga tidak berpengaruh

terhadap ROA. Besar kecil rasio cepat pada perusahaan tekstil dan garmen tidak memengaruhi keuntungan yang telah di dapatkan perusahaan. Variabel rasio kas (CaR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kas yang dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang telah di dapatkan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipa *et al.*, (2020) tentang pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2015-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al.*, (2020) tentang, pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Penelitian yang dilakukan Oktaviarni, (2019) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam

penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen pada perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor karena dengan dividen yang dibagikan dengan jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya akan menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hidayat, (2021) tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen tidak digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat perubahan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini akan menguji Kembali faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen. Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan juga perusahaan manufaktur yaitu perusahaan dengan skala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga peneliti dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

## **Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk Membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk Membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk Membuktikan pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, dibagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan

menggambarkan hubungan kontraktual diantara pihak yang memberikan kepercayaan yaitu pemegang saham sebagai principal dengan pihak yang diberikan kepercayaan yaitu manajemen (agen).

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tentunya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dan diharapkan sebagai informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan pada nilai perusahaan.